
Penanaman Sikap Kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka

Ahmad Gupron

Universitas Bengkulu
ahmadgupron.ag@gmail.com

Lukman

Universitas Bengkulu
toplukman23@gmail.com

V.Karjiyati

Universitas Bengkulu
vkariyati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the planting of leadership attitudes in the Scout Movement. This research is a descriptive study with a type of qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Test data credibility through increased perseverance, triangulation and member checking. Analysis of the data that has been obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are in instilling leadership attitudes in accordance with the Articles of Association (AD) of the Scout Movement applying the principles of leadership; increase caring) Scoutmaster coaches always care about what students will do, always provide motivation and support to students so students can increase their confidence, care, enthusiasm and other positive things. The conclusion obtained is that the planting of leadership attitudes can be done through the Scouting movement. In the Scout Movement to instill leadership attitudes applying the Scouting Method, including; Practicing the Scout Code of Honor (satya and darma), Learning While Doing, Team Systems, Outdoor Activities, and Partnerships With Adults.

Keywords: *Scouting Education, Leadership Attitudes, Scouting Methods.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman sikap kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data melalui peningkatan ketekunan, triangulasi dan membericheck. Analisis data yang telah diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam menanamkan sikap kepemimpinan sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka menerapkan prinsip kepemimpinan; meningkatkan rasa peduli) Pembina Pramuka selalu peduli dengan apa yang akan dilakukan siswa, selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap siswa sehingga siswa dapat

meningkatkan percaya diri mereka, kepedulian, semangat dan hal positif lainnya. Kesimpulan yang diperoleh yaitu penanaman sikap kepemimpinan dapat dilakukan melalui gerakan Pramuka. Dalam Gerakan Pramuka untuk menanamkan sikap kepemimpinan menerapkan Metode Kepramukaan, di antaranya; Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (satya dan darma), Belajar Sambil Melakukan, Sistem Beregu, Kegiatan di Alam Terbuka, dan Kemitraan Dengan Orang Dewasa.

Kata Kunci: Pendidikan Kepramukaan, Sikap Kepemimpinan, Metode Kepramukaan.

Pendahuluan

Dalam gerakan Pramuka pelaksanaan pendidikan kepramukaan menggunakan sistem among. Sistem among merupakan sistem yang mendidik agar siswa merdeka batin, merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, dan mandiri dalam interaksi sosial. Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, adapun prinsip-prinsip kepemimpinan yang digunakan yaitu: *Ing Ngarso Sung Tulodo* (di depan menjadi teladan), *Ing Madyo Mangun Karso* (di tengah membangun kemauan), *Tutwuri Handayani* (di belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik) (Munir, 2014: 173).

Pada pelaksanaannya pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among. Dalam Bab III pasal 10, "Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang menanamkan siswa agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Sistem among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, yaitu: di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, di belakang mendorong dan Memberikan motivasi kemandirian".

Sikap dan kepemimpinan bukan satu kesatuan yang utuh. Menurut Azwar (2015:15) sikap merupakan suatu respons evaluatif, respons ini hanya akan muncul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Sedangkan menurut Gagne dalam Adisusilo (2012:67) sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan atau tindakan personalnya. Ahli psikologi Katz dan Stotland dalam Sutarjo, (2012:68) memandang sikap sebagai kombinasi dari: reaksi atau respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini); respons afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional); dan respons konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).

Sedangkan menurut Amirullah (2015: 1) Tanpa kepemimpinan yang efektif (baik formal maupun informal) individu-individu maupun kelompok cenderung tidak memiliki arah, tidak puas, dan kurang termotivasi. Menurut Suprihatiningrum (2014:275) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau diperlukan memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh tertentu, kemudian dapat berbuat sesuatu untuk membantu tercapainya suatu maksud atau tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Kusmanto dan Widodo dalam jurnalnya Pola Kepemimpinan Kihajar Dewantara (2016: 25-26) untuk membentuk pola kepemimpinan *Ing Ngarso Sung Talado*; menjadi contoh untuk bertindak adil, bertindak terpuji, tepat waktu, bertutur sapa, jujur, perhatian, konsisten, bertanggung jawab, memenuhi

kebutuhan, memahami kebutuhan, membina hubungan, ramah, prinsip kekeluargaan, menjaga integritas. Ing Madyo Mangun Karso; meningkatkan semangat, kebersamaan, mampu mengarahkan dan memberi saran, mampu memberii solusi, mampu rela berkorban, mampu membimbing, menggerakkan, menciptakan dan mempertahankan kerja sama yang harmonis dan kekompakkan. Tutwuri Handayani; menciptakan rasa aman, mampu mempengaruhi, mampu memikirkan kelangsungan hidup, mendorong meningkatkan kemampuan, mampu meberikan solusi, mampu menghargai, mampu mengingatkan.”

Indikator kepemimpinan dari berbagai pendapat ahli di atas kemudian peneliti kembangkan untuk dijadikan dasar-dasar dalam penelitian tentang sikap kepemimpinan. Selanjutnya indikator tersebut akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dilapangan. Adapun indikator tersebut sebagai berikut: *Ing Ngarso Sung Tulodo (Di Depan Menjadi Teladan)* dengan descriptor yaitu: Bertindak Adil; Tepat waktu; dan Dapat mengontrol emosi pribadi. Ing Madyo Mangun Karso (*Di Tengah Membangun Kemauan*) dengan deskriptor yaitu: Mampu Mengarahkan dan Memberii saran, Menciptakan Kebersamaan dan Meningkatkan Semangat. Tutwuri Handayani (*Di belakang Memberikan dorongan dan motivasi*) dengan descriptor yaitu: Mampu mempengaruhi, Mendorong untuk percaya diri dan Mampu meningkatkan rasa peduli.

Pendidikan Kepramukaan dapat dijadikan langkah yang strategis dalam upaya untuk menanamkan sikap kepemimpinan yang ada di dalam diri siswa, karena pada pendidikan kepramukaan siswa secara langsung siswa dapat terjun dalam menjalankan organisasi pada setiap kegiatan Pramuka. Salah satu contoh dari kegiatan kepramukaan adalah permainan-permainan di dalam kepramukaan. Berhubungan dengan permainan-permainan dalam kepramukaan hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Puspitasari (2016) yang berjudul “Manfaat Permainan Kepramukaan Dalam Menanamkan karakter Kepemimpinan Siswa SDN 18 Kota Bengkulu”.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penanaman Sikap Kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka?”. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mendeskripsikan penanaman Sikap Kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka. Menurut UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I pasal 1 point 4 bahwa; “Pendidikan Kepramukan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif naturalistik. Menurut Sugiyono (2016: 8), penelitian kualitatif naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung saat ini. Menurut Sukmadinata (2011: 72), penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Menurut Winarni (2011: 12), penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu. Sekolah tersebut beralamatkan di jalan Asahan Padang Harapan Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (ibu Siti Jalilah, S.Pd.), Pembina Pramuka (Bapak Hermansyah, Ms. Dan Ibu Witri Darlena, Ms.), serta siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitiannya adalah orang atau *human instrument*. Penelitian kualitatif sebagai *human istrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Menurut Moleong (2007: 168), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Uraian tersebut menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dan kejadian sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian tentang pendidikan kepramukaan dalam menanamkan sikap kepemimpinan adalah peneliti itu sendiri dengan melalui pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016: 225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kegiatan yang di observasi yaitu pendidikan kepramukaan dalam menanamkan sikap kepemimpinan siswa.

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam partisipasi pasif peneliti tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti hanya mengamati kegiatan Upacara pembukaan dan penutupan latihan rutin mingguan dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam rangka menanamkan sikap kepemimpinan. Pengamatan atau observasi ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data, perilaku dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam obyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Data yang diamati yaitu tentang sikap kepemimpinan dalam pelaksanaan Upacara pembukaan dan penutupan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Di mana pewawancara hanya menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saat proses wawancara. Dalam wawancara ini responden diberi kebebasan menguraikan jawaban serta mengungkapkan pandangannya sesuka hati. Pemilihan wawancara ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang subyek yang diteliti. Kegiatan dalam wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan siswa SD Negeri 05 Kota Bengkulu.

Pengumpulan data dalam bentuk dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu peneliti akan menganalisis dan melihat dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang diperlukan

dalam penelitian ini antara lain, daftar siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan, dokumen program pendidikan kepramukaan, jadwal latihan yang dilaksanakan serta sumber lain yang dianggap penting oleh peneliti untuk mendukung keakuratan hasil penelitian. Peneliti akan menelaah secara intens dokumen tersebut sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen tersebut akan digunakan sebagai data yang akan dijadikan gambaran hasil dalam penelitian.

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *memberi check* (Sugiyono, 2016: 270).

Dari berbagai macam uji keabsahan data di atas dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data antara lain: Peningkatan Ketekunan, Triangulasi (Dalam Penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik), dan *Memberi check*.

Teknik Analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Hasil

Produk dalam penelitian ini adalah cara menanamkan sikap kepemimpinan dengan indikator *Ing Ngarso Sung Tulodo*, Ing Madyo Mangun Karso, *Tutwuri Handayani*. Pada pelaksanaan Upacara pembukaan dan penutupan Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, kemitraan dengan orang dewasa. Dalam menggunakan metode kepramukaan ini Pembina menerapkan sistem among, sementara itu sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yaitu di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, dan di belakang mendorong dan Memberikan motivasi kemandirian.

Ing Ngarso Sung Tulodo cara menanamkannya yaitu: Memberikan contoh, informasi verbal (nasihat dan motivasi), pendekatan, Memberikan kepercayaan, Memberikan kebebasan. Ing Madyo Mangun Karso cara menanamkannya yaitu: Pembiasaan, Memberikan kebebasan, Memberikan kepercayaan, pendekatan, Memberikan contoh, pendekatan, informasi verbal. Sedangkan *Tutwuri Handayani* cara menanamkannya yaitu: Memberikan kepercayaan, Memberikan contoh, kesabaran, pembiasaan.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan yaitu menggunakan Pengamalan kode kehormatan Pramuka berupa satya dan darma. Adapun darma yang sudah ditunjukkan pada indikator *Ing Ngarso Sung Tulodo* dalam pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan latihan yaitu darma yang ke *Satu*: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika Pembina menuntun siswa untuk melaksanakan doa dan untuk menghormati siswa yang

beragama lain memberi kebebasan kepada mereka untuk berdoa dengan cara mereka sendiri sesuai dengan kepercayaan dan ajaran mereka masing-masing.

Darma ke *Tiga*: Patriot yang sopan dan kesatria ketika berbicara di depan umum berbicara dengan jelas dan percaya diri seperti saat amanat Pembina upacara. Darma ke *Enam*: rajin, terampil dan gembira ketika pemilihan barung menjadi petugas pemimpin barung memiliki rencana untuk menjadi petugas, bagaimana menggapai, melaksanakan, cara tersebut dan memaksimalkan hasil dari pekerjaan tugas tersebut. Kemudian Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan yaitu menggunakan Pengamalan kode kehormatan Pramuka berupa satya dan darma.

Adapun darma yang sudah ditunjukkan yaitu darma yang ke *Empat*: patuh dan suka bermusyawarah ketika Pembina mendengarkan ide gagasan dari siswa ketika pemilihan petugas barung atau petugas upacara, bermusyawarah sebelum membuat keputusan petugas, membuat keputusan bersama dengan siswa, membiasakan diri untuk menepati aturan yang sudah dibuat bersama. Darma ke *Tujuh*: hemat, cermat, bersahaja ketika petugas upacara memanfaatkana waktu dengan baik untuk mempersiapkan dan melaksanakan upacara sesuai dengan jadwal, tidak ceroboh dalam menjalankan tugas, bertindak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Selanjutnya Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan dengan menggunakan Pengamalan kode kehormatan Pramuka berupa satya dan darma. Adapun darma yang sudah ditunjukkan yaitu darma yang ke *Sepuluh*: suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan ketika amanat Pembina upacara Pembina selalu Memberikan nasihat yang baik sesuai dengan tindakan atau sikap yang selalu dicontohkannya, Memberikan motivasi untuk berusaha dengan sekuat tenaga dalam setiap kewajiban yang dimiliki dengan tidak gegabah berhati-hati dan selalu menjaga ucapannya, dan selalu berlindung dibawah lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Metode kepramukaan yang digunakan selanjutnya yaitu Belajar sambil melakukan, dengan menjadi petugas Upacara seperti pemimpin barung atau sulung dapat Memberikan pelajaran kepada siswa untuk dapat memimpin orang lain, bekerjasama, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, tegas, berani, dan menciptakan pribadi siswa yang baik sesuai tujuan Pramuka. Sistem beregu, hal ini juga sudah dilakukan Pembina dengan membagi siswa ke dalam *empat* regu yaitu *dua* regu putra dan *dua* regu putri

Selanjutnya kegiatan di alam terbuka, pelaksanaan Upacara pembukaan dan penutupan ini dilaksanakan di alam terbuka terkecuali keadaan yang kurang mendukung seperti cuaca dan situasi yang tak terduga, dengan dilaksanakan di alam terbuka siswa diharapkan mampu belajar dengan apa yang ada dilingkungan sekitar mereka. Kemudian kemitraan dengan anggota dewasa, ketika memilih petugas Upacara siswa bersama dengan Pembina menentukan siapa yang akan menjadi petugas pada pelaksanaan saat itu dengan seleksi bersama-sama.

Ing Ngarso Sung Tulodo cara menanamkannya yaitu: Memberikan teladan atau contoh yang baik seperti berlaku adil kepada semua siswa, tepat waktu dalam pelaksanaan upacara, mengatur para siswa dengan kesabaran dan kasih sayang. *Ing Madyo Mangun Karso* cara menanamkannya yaitu: Memberikan perhatian, Pembina memperhatikan setiap siswa sehingga mengetahui semua permasalahan dan Memberikan saran kepada siswa, Pembina juga melakukan pendekatan kepada siswa. Sehingga Pembina mampu membangkitkan semangat percaya diri siswa. Sedangkan *Tutwuri Handayani* cara menanamkannya yaitu: Memberikan nasihat dan motivasi, Memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang siswa senangi, Memberikan kepercayaan, melakukan pembiasaan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman sikap kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan sudah mampu menanamkan sikap kepemimpinan siswa.

Penanaman sikap kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan, di antaranya; Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (satya dan darma), Belajar Sambil Melakukan, Sistem Beregu, Kegiatan di Alam Terbuka, dan Kemitraan Dengan Orang Dewasa

Dalam menerapkan Metode Kepramukaan, di antaranya; Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (satya dan darma), Belajar Sambil Melakukan, Sistem Beregu, Kegiatan di Alam Terbuka, dan Kemitraan Dengan Orang Dewasa. Dalam penerapan metode kepramukaan ini menggunakan prinsip kepemimpinan.

Penanaman *Ing Ngarso Sung Tulodo* (Bertindak Adil, tepat waktu, kontrol emosi) yaitu: melalui Memberikan teladan atau contoh yang baik seperti berlaku adil kepada semua siswa, tepat waktu dalam pelaksanaan upacara, dan mengatur para siswa dengan kesabaran dan kasih sayang. Penanaman *Ing Madyo Mangun Karso* (Mampu mengarahkan dan memberii saran, menciptakan kebersamaan, meningkatkan semangat) yaitu: Memberikan perhatian, Pembina memperhatikan setiap siswa sehingga mengetahui semua permasalahan dan Memberikan saran kepada siswa, Pembina juga melakukan pendekatan kepada siswa. Sehingga Pembina mampu membangkitkan semangat percaya diri siswa. Penanaman *Tutwuri Handayani* (Mampu mempengaruhi, mendorong percaya diri, meningkatkan rasa peduli) yaitu: Memberikan nasihat dan motivasi, Memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang siswa senangi, Memberikan kepercayaan, melakukan pembiasaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang menanamkan sikap kepemimpinan melalui upacara pembukaan dan penutupan siswa dalam program latihan rutin mingguan pada pendidikan kepramukaan di SD Negeri 05 Kota Bengkulu, maka ada beberapa saran dari peneliti: Dalam pelaksanaan upacara pada pendidikan kepramukaan satuan putra dan putri seharusnya dipisah sesuai dengan metode kepramukaan; Mengkaji sikap kepemimpinan siswa melalui pendidikan kepramukaan pada pelaksanaan latihan inti dengan memperhatikan metode kepramukaan; Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan pada Kurikulum 2013 seharusnya dilaksanakan dengan sistem aktualisasi

Referensi

- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan dan Kerja sama Tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andriani, D. Et al. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, A. 2012. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep & prinsip pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maleong, J, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2014. *Buku Sakti Pramuka*. Semarang: Salmahat Publishing.
- Putra, N. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmatia, D. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Slamet, P. *Pedoman Pembina Siaga*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Soetanto, dkk. 2009. *Acara Latihan Mingguan Perindukan Siswa Putri*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Sukmandinata, S., Nana. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumatri, M. 2012. *Perkembangan Siswa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suherman, E. 2011. *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa menggagas Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pelatihan Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Takijoeddin. 2009. *Siaga Mula dan Siaga Bantu*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Team DAP. 2012. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.
- Ummah, K. 2013. *Kami Pramuka Indonesia*. Sidoarjo: PT Mas Media Buana Pusaka
- Wahyudin, D. 2012. *Pengantar pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Putri Media.

Sumber Penunjang

- Febriatmaka, D.2015. *Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Kepramukaan Siswa Kelas V Studi Kasus di SDN Seriyono II, Playen, Gunung Kidul*. Skripsi universitas negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/24049/1/DIAN%20FEBRIATMAKA111082410668.pdf> diunduh pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 17.15
- Kusmanto, B. & Widodo, A., S. 2016. *Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal program studi pendidikan matematika Fkip Universitas Sarjanawiyata Taman siswa. Nomor ISSN: 1907-4034. Hlm.17-29.